

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi keindahan dan kekayaan alam yang bernilai tinggi dalam pasar industri wisata alam, khususnya ekowisata. Sebagai bentuk wisata yang sedang trend, ekowisata mempunyai kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal dan menghargai budaya lokal.

Dalam beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekowisata sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh banyak negara membuat promosi dan atraksi ekowisata besar-besaran dalam rangka meraup manfaat dan kesempatan dalam pasar ekowisata yang terus tumbuh. Berdasarkan laporan *World Travel Tourism Council (WTTC)* tahun 2000, pertumbuhan rata-rata ekowisata sebesar 10% pertahun. Angka tersebut lebih tinggi dibanding rata-rata pertahun untuk pariwisata pada umumnya yaitu sebesar 4,6% di Eropa dan Amerika Latin dan 2,5% di Asia Pasifik (Pelokila *et al* 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan garis pantai terluas di Asia Tenggara (81.000 km), disepanjang pantai tersebut ditumbuhi oleh berbagai vegetasi pantai. Salah satunya adalah vegetasi hutan pantai, istilah hutan pantai pertama kali disebutkan oleh (Whitford 1911 *dalam* Mahfudz 2012) sebagai salah satu tipe hutan. Kondisi hutan pantai umumnya berbentuk substrat pasir serta ditemukan beberapa jenis tumbuhan pioneer. Umumnya lebar hutan pantai tidak lebih dari 50 meter dan tidak jelas batas zonasinya dengan tipe hutan lainnya serta memiliki tinggi pohon mencapai 25 meter (Goltenboth *et al.*, 2006).

Ekowisata hutan pantai atau *beach forest ecotourism* adalah salah satu ekowisata yang tumbuh berkembang di muara sungai, tepi laut atau daerah yang memiliki pasang surut. Ekowisata hutan pesisir juga dapat diartikan sebagai sebuah ekowisata pesisir yang tumbuh berkembang di garis pantai yang memiliki batas pasang tertinggi.

Kegiatan pengembangan ekowisata hutan pantai merupakan bagian dari industri pariwisata yang secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, serta menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Dalam dua dekade ini laju pemanfaatan sumber daya pesisir bagi pembangunan semakin pesat. Hal ini terlihat dari aktifitas ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya pesisir dan jasa lingkungannya telah menyumbangkan 24,5% gross domestic product. Namun pertumbuhan ekonomi tersebut menimbulkan fenomena kerusakan lingkungan pesisir karena pemanfaatan sumberdaya pesisir tersebut kurang memperhatikan kaidah-kaidah konservasi (Tulungen *dkk*, 2003).

Kegiatan pengembangan menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan ekowisata. Pengembangan suatu ekowisata haruslah memiliki prinsip-prinsip konservasi, hal ini bertujuan agar ekowisata tersebut dapat memiliki prinsip yang berkelanjutan dan serta dapat meningkatkan daya tarik.

Daya tarik wisata adalah “sesuatu” yang ada di lokasi destinasi/tujuan pariwisata yang tidak hanya menawarkan/menyediakan sesuatu bagi wisatawan untuk dilihat dan dilakukan, tetapi juga menjadi magnet penarik seseorang untuk melakukan perjalanan (Gunn 1988). Ciri utama daya tarik wisata adalah tidak dapat dipindahkan, dan untuk menikmatinya wisatawan harus mengunjungi tempat tersebut.

Pengembangan ekowisata sangat penting dilakukan dengan adanya suatu tempat ekowisata berarti membuka peluang bagi masyarakat dalam memanfaatkan tempat ekowisata sebagai sumber pendapatan ekonomi karena pengembangan ekowisata juga sebagai pendapatan asli desa olehnya itu pengembangan ekowisata Hutan Pantai di Tanjung Ubli Desa Sowoli bukan saja hanya objek daya tarik alam seperti keindahan sumber daya alam akan tetapi di pengaruhi juga dari faktor aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, akomodasi, prasaran dan sarana penunjang karena faktor tersebut sangat menentukan potensi pengembangan ekowisata.

Oleh karena itu apabila kelestarian dan keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa lingkungan yang ada ingin tetap di pertahankan, maka diperlukan komitmen dari semua pihak (*stakeholder*) untuk menjaga dan mengelola kualitas dan daya dukung lingkungan tersebut.

Daya tarik ekowisata Hutan Pantai di Tanjung Ubli Desa Sowoli merupakan salah satu bentuk ekowisata potensial, dengan beberapa keunikan alam yang dapat menjadi daya tarik yang selanjutnya perlu diperhatikan dalam proses pengembangannya untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Mengingat wilayah ini merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap perubahan, baik perubahan alam maupun perubahan akibat ulah manusia. Fenomena yang terjadi saat ini sungguh sangat memprihatinkan dimana eksploitasi di wilayah ini kelak akan mengancam kelestarian lingkungan dan ekosistem pesisir.

Potensi ekowisata hutan pantai haruslah menerapkan konsep pengembangan secara berkelanjutan agar dapat tercapai upaya pelestarian lingkungan yang berada disekitarnya serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan yang konservatif. Upaya meningkatkan potensi ekowisata hutan pantai yang telah dan terus dilakukan melalui kerja sama dan koordinasi dengan pihak terkait khususnya dalam bidang perencanaan, pembinaan, dan pengembangan. Agar potensi wisata hutan pantai dapat berjalan secara efisien, perlu ditetapkan sebagai prioritas dalam pelaksanaannya dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan kawasan wisata alam hutan pantai tetap terjaga kelestariannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi Ekowisata Hutan Pantai di Tanjung Ubli Desa Sowoli Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur?

2. Faktor-faktor apa yang fakta pendukung potensi Ekowisata Hutan Pantai di Tanjung Ubli Desa Sowoli Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui Potensi Ekowisata Hutan Pantai di Tanjung Ubli Desa Sowoli Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur?
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Potensi Ekowisata Hutan Pantai di Tanjung Ubli Desa Sowoli Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang ekowisata hutan pantai di tanjung Ubli Desa Sowoli Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur dan sebagai sumber informasi kepada masyarakat dan daerah lingkup Pemerintah Desa Sowoli Kecamatan Maba Selatan dalam mengembangkan objek wisata yang berbasis pada lingkungan.